

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan pedoman kedua umat Islam setelah al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan dalam mengambil sebuah keputusan. Ta'rif dari hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. baik itu dalam perkataan, perbuatan, pernyataan (Taqrir), dan sifat atau keadaan yang lainnya,¹ ataupun itu kesepakatan Rasulullah Saw. atas semua problematika di kalangan umat Islam yang terjadi. Salah satu fungsi hadis ialah sebagai sumber ajaran kedua tampil sebagai penjelas (*bayan*) bagi al-Qur'an.

Sebagai umat Islam, maka kita wajib taat kepada Allah SWT. Dan mengikuti jejak Rasulullah Saw. Yaitu dengan mengamalkan al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, sebab manusia tidak mungkin mengikuti jejak Rasul tanpa mengetahui hadis-hadisnya. Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya" (QS. An-Nisa : 59)²

¹ Fatchur Rahman, "Ikhtisar Mushthalahul Hadits", (Bandung: PT Alma'arif, 1974), 20.

² Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2005).

Di dalam hadis banyak yang mengungkapkan mengenai tingkah laku manusia, baik yang bersifat pribadi (*intrapersonal*) ataupun yang bersifat sosial (*interpersonal*) juga sekaligus mengungkap yang bersifat ketuhanan (*metapersonal*). Makhluk Allah Swt. yang paling unik dibandingkan dengan makhluk lainnya ialah manusia. Manusia diberikan seperangkat instrumen oleh Allah Swt. untuk dapat menjalani kehidupan di dunia. Yang dimaksud seperangkat instrumennya yaitu seperti akal, indera, emosi nurani dorongan, dan kecerdasan.³ Manusia memiliki kekuatan kecerdasan lebih tinggi jika dibandingkan dengan makhluk lainnya.⁴ Dalam diri manusia memiliki himpunan potensi. Diantaranya potensi *al-malak* (kebaikan), dan potensi *al-iblis* (keburukan). Kedua potensi inilah yang disebut Muhammad 'Abduh *al-quwwah al-tabi'iyah* sebagai kekuatan alami manusia.⁵ Tidak lagi heran apabila banyak pembahasan yang mengupas mengenai manusia.

Seketika itu, dalam perkembangannya ilmu pengetahuan pun tengah banyak yang mengamati sosok manusia dari berbagai sudut. Hal ini tampak dari hadirnya bermacam ragam disiplin ilmu mengurai makhluk yang bernama manusia. Seperti contoh ilmu kedokteran pembahasannya mengenai anatomi manusia, ilmu antropologi dan sosiologi mempelajari aspek manusia dari arah perilaku manusia serta hubungannya dengan manusia dan ilmu psikologi menyelami kejiwaan manusia.

Analisis akan mengupas misteri manusia pun terus-menerus

³ Ahmad Faruqi, "Konsep Kecerdasan Emosi dalam Tafsir Mahasin Al-Ta'wil", Tesis Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2017), 1.

⁴ Murtadha Mutahhari, "Pandangan al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama", (Bandung: Mizan, 1997), 118.

⁵ Alif Jatmiko, "Kecerdasan Emosi Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam Tesis Program Magister Studi Ilmu Keislaman Konsentrasi Tafsir-Hadis, Program Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya (2014), 3.

berkembang dari masa ke masa. Untuk menguaksegala potensiyang dimiliki manusia parakalangan ahli pun melakukan bermacam penelitian. Diantaranya hadir dan berkembang ilmu *neurosains* yaitu salah satu ilmu yang mengkaji mengenai syaraf serta juga berkenaandengan otak manusia. Serupa itu dengan disiplin ilmu psikologi, bermacam penelitiandilakukan akan menguakseagala potensi yangada terhadap diri manusia. Seperti contoh yakni ulasan mengenai potensi kecerdasan manusia ynung mendapatkan perhatian dari sejumlah ilmuwan barat khususnya para psikolog. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang melahirkan sejumlah teori mengenai kecerdasan manusia.

Berkaitan demgan kecerdasan manusia, dewasaini muncul bermacam teori mengenai kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang dihasilkann para ahli.⁶ Diantaranya hasil dari sejumlah penelitian mengenai kecerdasan tersebut seperti *intelligence quotient* (kecerdasan intelektual) dipopulerkan pada 1857-1911 oleh Alfred Binet, *general intelligence* (kecerdasan umum) dipopulerkan pada tahun 1863-1946oleh Charles Spearman, *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk) dipopulerkan oleh Howard Gardner dari Harvard University,⁷ *proximal intelligence* (kecerdasan proksimal) dipopulerkan oleh Leo Vygotsky,⁸ *fluid and crystaled* (kecerdasan cair dan kecerdasan kristal) dipopulerkan oleh Raymond Cattel dan John Horn, *behaviour intelligence* (kecerdasan perilaku) dipopulerkan oleh Arthur Costa, *triarchic intelligence* (kecerdasan tri tunggal) dipopulerkan oleh Robert J Sternberg, *adversity intelligence* (kecerdassan memecahkan kesulitan) dipopulerkan oleh Paul Scholtz,

⁶ Saefuddin azwar, "Pengantar Psikologi Intelegensi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 1.

⁷ Ros Arianti Abas, "Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga (2016), 56.

⁸ Alif Jatmiko, *Op. Cit.*,5.

serta *emotional intelligence* (kecerdasan emosional) pada tahun 1995 berkat bantuan Daniel Goleman menjadi populer.

Mengenai kecerdasan emosi dengan ini manusia akan mampu mengenali emosi, mengatur diri, memotivasi, memiliki sikap empati, dan kepekaan sosial yang baik untuk mencapai tujuan hidup. Dari sini disebutkannya emosi perannya penting untuk manusia. Dalam diri manusia dengan adanya kecerdasan emosi, yaitu akan membentuk karakter dan sikap manusia menjadi lebih baik. Kecerdasan emosi berperan dalam hubungan individu dan antar individu, yang dimana bertanggung jawab atas harga diri, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptasi sosial. Jika manusia memiliki kecerdasan yang tinggi, maka akan memahami berbagai perasaan dengan mendalam saat perasaan-perasaan tersebut muncul sehingga dapat mengenali diri sendiri. Dengan adanya kecerdasan emosi akan membantu untuk menentukan pilihan-pilihan yang baik dalam hidup juga menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan oranglain.⁹

Konsep kecerdasan emosional dalam Islam sangat berkaitan dengan sikap-sikap terpuji yang sumbernya berasal dari kalbu, yakni sikap bersahabat, kasih sayang, penuh perhatian, takut berbuat salah, bekerjasama, keimanan, dorongan moral, beradaptasi, berkomunikasi, dan peduli terhadap orang lain serta lingkungannya. Kecerdasan emosi ini sangat berhubungan dan bersentuhan langsung dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu kecerdasan emosi juga merupakan salah satu aspek yang penting untuk diungkap dan perlu dimiliki oleh manusia supaya kehidupan berjalan dengan baik.¹⁰

Untuk mempelajari kecerdasan emosi memerlukan pendekatan

⁹ Jeanne Segal, *"Melejitkan Kepekaan Emosional"*, Terj. Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2000), 27.

¹⁰ Titin Nurhidayati, *"Urgensi Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa"*, Jurnal EDU - ISLAMIKA: *The Indonesian journal of education and Islamic Sciences*, Vol. 6, No. 2, 2014, 214.

multidimensi, misalnya melalui informasi profetik dalam hadis. Karena bagi manusia, informasi profetik dalam hadis dianggap sebagai sumber kedua absolut setelah al-Qur'an yang diyakini sebagai buku manual umat Islam.

Al-Qur'an sebagai kitab yang tidak lapuk oleh zaman dan kandungannya pun senantiasa sesuai dengan realitas zaman. Teori mengenai kecerdasan dengan aspek-aspek psikologi yang telah ditemukan oleh para pakar pada dasarnya telah dikandung oleh al-Qur'an. Setelah al-Qur'an kalamullah paling utama dalam kajian Islam, sumber islam yang keduaseperti yang dijelaskan diatas ialah hadis. Tentunya Nabi Muhammad saw sebagai *uswatun hasanah* dan rasul penutup, Nabi bagi umat manusia hingga akhir zaman. Sebagaimana al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, maka Sunnah beliaupun dipastikan akan relevan dengan dinamika kehidupan sepanjang zaman.¹¹ Maka begitu juga dalam hadis sebagai *bayan* al-Qur'an, teori mengenai kecerdasan juga tengah diajarkan oleh Rasulullah Saw. didalam hadis sebelum dikemukakan oleh para pakar.¹² Dengan begitu hadis Nabi dapat berinteraksi dengan waktu dan tempat (*sahih li kuli zaman wa makan*).

Dari uraian diatas dalam penelitian ini, penulis menelusuri dengan membuka kitab-kitab hadis mengenai bab akhlak salah satunya kumpulan hadis Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani sang kumpiun muhadits nama kitabnya *Bulugh al-Maram*. Yang mana telah mengumpulkan banyak hadis mengenai akhlak, baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Dari situ ternyata terkumpul tema-tema hadis yang dicari penulis. Setelah itu penulis menganalisis makna hadis yang dimaksud satu persatu, sehingga kemudian melahirkan apa yang dinamakan konsep kecerdasan emosional yang telah dikemukakan

¹¹ Faisal, "Kecerdasan Intelektual Rasulullah saw; Perspektif Hadis", Jurnal Ulunnuha, Vol. 6. No. 2, Desember 2016, 11-12.

oleh para psikolog dewasa ini. Sehingga dalam tulisan ini digambarkan hadisnya dan ditimpali oleh ilmuan saat ini. Inilah yang akan menjadi fokus pembahasan penelitian dengan menggunakan metode *maudhu'i*. Dengan ini penulis membahas mengenai **“KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF HADIS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada deskripsi pada latar belakang diatas, dikemukakan bahwa terdapat hadis-hadis Nabi Saw., sebagaimana tersebar didalam kitab-kitab hadis, secara sistematis yang berhubungan dengan pembahasan tentang kecerdasan emosional. Hal ini perlu disusun disistematiskan, maka rumusan masalah yang penulis buat untuk mempermudah dalam mengidentifikasi fokus penelitian adalah: “Bagaimana konsep kecerdasan emosional menurut hadis?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: “Menggali konsep hadis yang berkenaan dengan kecerdasan emosional”

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik bersifat teoritis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dan menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang hadis, khususnya mengenai dalam kecerdasan emosional. Yang dimana kegiatan sehari-hari manusia tidaklah jauh dari emosi. Daripada itu dalam emosional perlu adanya kecerdasan. Rasul sebagai tokoh sekaligus teladan yang baik (Uswah al-Hasanah) bagi umat Islam memiliki konsep dalam hadisnya mengenai kecerdasan emosional dengan diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain

disekitarnya bahkan sekaligus yang paling utama hubungan dengan Allah. Hal ini diharapkan menambah wawasan dalam mengelola kecerdasan emosional sesuai tuntunan hadis Nabi Muhammad Saw.

Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dan menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menambahkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosional khususnya yang berkenaan mengenai kesadaran individu serta untuk menjalin hubungan yang baik sesama manusia sekaligus dengan Allah yang sesuai dengan pedoman umat Islam yaitu al-Qur'an dan hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis bahwa sudah banyak penelitian yang membahas mengenai kecerdasan emosional, namun belum ada penelitian yang menggunakan metode hadis tematik secara rinci. Adapun yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Tahun 2013 dalam jurnal yang ditulis oleh Hamidah S, Zawawi I, Rorlinda Y dengan judul "Kecerdasan Emosi Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Aplikasinya dalam membentuk akhlak remaja", penelitian ini membahas bahwa kecerdasan emosi sangat signifikan dalam membentuk akhlak remaja. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah, kecerdasan emosi perlu diberi perhatian yang serius kerana individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang

tinggi akan mempamerkan tingkah laku dan akhlak yang baik. Akhlak merupakan aset yang penting bagi setiap remaja dalam usaha memikul tanggungjawab sebagai khalifah di muka bumi ini. Malah nabi Muhammmad SAW diutuskan ke muka bumi ini dengan misi untuk menyempurnakan akhlak serta untuk dicontohi oleh manusia.¹³

Pada tahun 2017 yang ditulis oleh Ahmad Faruqi yang berjudul "Konsep Kecerdasan Emosi dalam Tafsir Mahasir Al-Ta'wil", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas penafsiran Jamaluddin al-Qasimi dala tafsir Mahasin al-Ta'wil mengenai konsep kecerdasan emosi relevan untuk diterapkan dalam konteks kekinian. Untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh manusia, al-Qasami memberi alternatif supaya manusia memahami dan mengelola kondisi psikologisnya, berupa kecerdasan pribadi dan kecakapan sosial.¹⁴

Selanjutnya, jurnal yang ditulis oleh R. Rachmy Diana dengan judul "Pengendalian Emosi Menurut Psikolog Islam", penelitian ini membahas mengenai mengupas bagaimanamanusia yang beriman mempunyai metode melawan permasalahan emosi atau batin. Mengarahkan tindakan buruk dengan melaksanakan tindakan baik dalam emosi, mengendalikannya untuk mengiringi setiap pribadi terhadap hidup yangberbahagia.¹⁵

Kemudian, Pada tahun 2014 tesis yang ditulis oleh Alif Jatmiko yang berjudul "Kecerdasan Emosi dalam Perspektif Al-Qur'an", Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian

¹³ Hamidah S, Zawawi I, Rorlinda Y, "Kecerdasan Emosi Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Aplikasinya dalam membentuk akhlak remaja", Jurnal Islamic education, Vol. 1, No. 1, 2013.

¹⁴ Ahmad Faruqi, "Konsep Kecerdasan Emosi dalam Tafsir Mahasir Al-Ta'wil", Tesis Program Studi Magister (S2) Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017).

¹⁵ R. Rachmy Diana, "Pengendalian Emosi Menurut Psikolog Islam", Jurnal UNISIA, Vol. XXXVII, No. 82 (2015).

ini membahas kecerdasan emosi dalam perspektif al-Qur'an terdiri 3 aspek: pertama, kecerdasan pribadi meliputi taubat, sabar dan syukur. Kedua, kecerdasan sosial meliputi ithar dan ihsan. Ketiga kecerdasan ketuhanan meliputi takwa.¹⁶

Dari karya-karya diatas begitu jelas bahwasannya dalam kecerdasan emosional perlu adanya perhatian. Dari beberapa temuan diatas mengantarkan penulis dan menjadi rujukan dalam memudahkan menjelaskan kajian tentang kecerdasan emosional. Sehingga penulis menemukan celah untuk penelitian yang sesuai dengan ilmu hadis, maka penulis membahas hadis yang berkenaan dengan kecerdasan emosional. Jadi skripsi ini diberi judul "Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Hadis".

E. Kerangka Teori

Kedudukan hadis benar-benar sangat penting disamping setelah Alquran yang mana untuk menjawab problematika umat dari awal pentadwinan, pembukuan hadis hingga sekarang. Berbicara tentang hadis tidak akan terlepas dari kitab rujukan yang sering kita kenal dengan Kutub Al-Sittah atau karya dari 6 Imam ahli hadis, diantaranya : Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan An-Nasaiy, Sunan Ibnu Majah. Di dalam kitab 6 ini banyak mengupas semua perbuatan atau perkataan Rasulullah saw., yang mana bisa membantu umat dalam menyelesaikan segala problematika yang ada.

Sebagaimana yang tertera pada latar belakang bahwa kajian tentang kecerdasan manusia berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut nampak dari adanya beragam ilmu dan teori yang telah

¹⁶ Alif Jatmiko, *"Kecerdasan Emosi dalam Perspektif Al-Qur'an"*, Tesis Program Studi Magister (S2) Keislaman Konsentrasi Tafsir-Hadis, UIN Sunan Ampel Surabaya (2014).

dihasilkan. Salah satu dari sekian banyak ilmu tersebut adalah tentang emotional intelligence (kecerdasan emosi) yang menjadi populer berkat penelitian Daniel Goleman.

Penelitian ini, menggunakan metode tematik (maudhu'i) dalam menggali tema hadis yang mengandung nilai-nilai kecerdasan emosi. Salah satu cara dalam melakukan penelitian dalam mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun dengan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa langkah sistematis metode memahami hadis Rasulullah Saw. dengan metode tematik menurut Hasan Asy'ari Ulamal, dilakukan dengan langkah TKS (Tentukan dan Telusurilah, Kumpulkan dan Kritislah, Susunlah dan Simpulkan). Secara global, dalam memahami hadis Rasulullah saw. secara tematik dan sistematis, dengan 3 langkah. Langkah satu: T (Tentukan tema bahasan dan Telusuri hadis Rasulullah saw. berdasarkan "kata kunci" yang tepat), langkah kedua: K (Kumpulkanlah hadis-hadis yang sesuai dengan "kata kunci", Kritislah terhadap derajat masing-masing hadis yang telah dikumpulkan), langkah ketiga: S (Susunlah hadis tersebut dalam sebuah kerangka yang utuh dan Simpulkanlah berdasarkan pemahaman dan kerangka yang utuh).

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian padadasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Metode

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,

yang akan ditempuh dalam penelitian ini melalui metode *analysis descriptive*, yang mana dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis buku-buku yang berkenaan dengan objek penelitian. Penulis juga menggunakan metode kajian hadis tematik (*maudhu'i*), yaitu metode yang mengkaji tema hadis. Salah satu cara dalam melakukan penelitian dalam mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun dengan *asbab al-wurud* serta pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu.¹⁸

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa langkah sistematis metode memahami hadis Rasulullah Saw. dengan metode tematik menurut Hasan Asy'ari Ulamal, dilakukan dengan langkah TKS (Tentukan dan Telusurilah, Kumpulkan dan Kritislah, Susunlah dan Simpulkan). Secara global, dalam memahami hadis Rasulullah saw. secara tematik dan sistematis, dengan 3 langkah.¹⁹ Langkah satu: T (Tentukan tema bahasan dan Telusuri hadis Rasulullah saw. berdasarkan "kata kunci" yang tepat), langkah kedua: K (Kumpulkanlah hadis-hadis yang sesuai dengan "kata kunci", Kritislah terhadap derajat masing-masing hadis yang telah dikumpulkan), langkah ketiga: S (Susunlah hadis tersebut dalam sebuah kerangka yang utuh dan Simpulkanlah berdasarkan pemahaman dan kerangka yang utuh).

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian *kualitatif* yaitu menggunakan studi kepustakaan.

2015), 2.

¹⁸ Hani Hulyati Ubaidah, *"Kajian hadis tematik seputar bersin: perspektif ilmu medis"*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2014), 8.

¹⁹ Metode ini telah diadopsi dari Tafsir Tematik Abd al-Hay al-Farmawi, *Metodologi Tafsir Maudhu'i*, terj. A Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 51-52.

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua sumber, pertama data primer dan kedua data sekunder.

- a. Data primer: dalam penelitian ini dari kitab hadis yaitu *Kutub Al-Sittah* yang dibantu dengan menggunakan Kitab *Bulugh al-Maram* dan aplikasi hadis, *Gawami al-Kalim* dan *Jami' al-Kutub Tis'ah*.
- b. Data Sekunder: kitab-kitab syarah seperti *Syarah Kitab al-Jami'*, buku *Psikologi dalam Perspektif Hadis* Karya Muhammad Utsman Najati terjemah dari *Al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs* (Penerbit Dar Al-Syuruq, Beirut, 1993), *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi* buku-buku lainnya serta jurnal-jurnal ataupun tulisan yang lain dimana menyokong dan berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis dengan melalui kitab, buku, majalah, dan lain-lain yang relevan dengan topik pembahasan.

3. Teknik Analitis Data

Mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan konsep kecerdasan emosional dari beberapa kitab hadis. Yang mana telah tersedia didalam *Bulugh al-Maram*, *software Gawami al-Kalim* dan *Jami' al-Kutub Tis'ah*. Selanjutnya menghimpun hadis-hadis yang relevan dengan tema melalui inventarisasi. Setelah menginventarisasi dilanjutkan untuk menganalisa hadis-hadis yang berhubungan dengan tema, kemudian memberikan uraian

serta penjelasan yang relevan terhadap masalah yang dibahas dan terakhir menarik kesimpulan.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi dalam proposal ini, penulis menguraikan rencana garis-garis besar penulisan skripsi di tiap bab. Adapun rencana garis-garis besar penulisan laporan hasil penelitian itu diantaranya:

Bab Pertama, (Pendahuluan): menjelaskan alasan penelitian ditulis, apa yang diteliti. Uraian tersebut terdapat dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, (Kajian Teori Hadis dan Konsep Kecerdasan Emosi): Mengenai pengertian hadis, kedudukan sebagai sumber ajaran Islam dan fungsi hadis, pengertian kecerdasan emosi dan aspek-aspek dalam kecerdasan emosional.

Bab Ketiga, (Konsep Kecerdasan dalam Perspektif Hadis): Inventarisasi hadis, makna kecerdasan emosional dalam hadis, dan konsep kecerdasan emosional menurut hadis, dari hadis-hadis tersebut dengan melalui proses syarah, dan analisis.

Bab Keempat, (Penutup): kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.